

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut Usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Menurut WHO (World Health Organization) membagi lanjut usia menurut tingkatan usia lansia yakni usia pertengahan (45-59 tahun), usia lanjut (60-74 tahun), usia lanjut tua (75-84 tahun), usia sangat tua (>84 tahun), (WHO, 2012). Semakin bertambahnya usia, lansia mengalami beberapa proses perubahan fisik yang salah satunya adalah proses menua. Proses menua merupakan suatu kondisi yang wajar dan tidak dapat dihindari dalam fase kehidupan serta penuaan merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dicegah dan merupakan hal yang wajar dialami oleh orang yang diberi karunia umur panjang, (Hamid, 2015).

Kemajuan teknologi dan sosial ekonomi berdampak pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan usia harapan hidup, sehingga jumlah populasi lansia menurut data World Health Organization (WHO) di kawasan Asia Tenggara yang berusia di atas 60 tahun pada tahun 2015 berjumlah 142 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050. Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2015 sekitar 24 juta jiwa atau hampir 10% jumlah penduduk. Sampai sekarang ini, setiap tahunnya jumlah lansia bertambah rata-rata 450.000 jiwa. Jumlah warga lansia di Jawa Timur menurut Sensus

Penduduk tahun 2010 telah mencapai 2,3 juta jiwa (Kompas, 2012). Sementara itu, jumlah warga lansia di Kabupaten Pasuruan yang berusia diatas 60 tahun menurut kelompok dan jenis kelamin, terdapat warga lansia laki-laki sejumlah 2.707 jiwa, dan warga lansia perempuan sejumlah 2.744 jiwa dengan jumlah keseluruhan 5.451 jiwa (Badan Pusat Statistik Pasuruan, 2015). Hasil studi pendahuluan yang di lakukan peneliti pada bulan november 2017, jumlah penduduk dusun Pandansari sejumlah kurang lebih 515 jiwa dan jumlah kepala keluarga dusun Pandansari sejumlah 349 jiwa dengan jumlah keseluruhan lansia 153 jiwa. Dengan rincian 58 lansia yang masih aktif megikuti Posyandu lansia.

Berdasarkan data Sakernas 2015, dari total lansia di Indonesia, 46,53 persen diantaranya berstatus bekerja. Tingginya persentase lansia yang bekerja pada dasarnya tidak hanya mencerminkan kemampuan lansia untuk tetap bekerja, tetapi di sisi lain juga bisa dimaknai rendahnya tingkat kesejahteraan lansia, sehingga mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Nurwoyo. 2016). Hal ini disebabkan peningkatan yang pesat dalam jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia, ternyata tidak diikuti oleh peningkatan yang sama terhadap upaya-upaya jaminan sosial, sehingga banyak lansia dengan segala keterbatasan kondisi fisiknya tetap bekerja. Affandi (2015) mengemukakan tidak sedikit lansia yang masih menghidupi keluarga anaknya yang tinggal bersamanya, karena hidup dalam keluarga yang tidak mampu. Dengan kata lain tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga yang sangat besar dari sisi psikologis maupun

ekonomis, masih diemban oleh penduduk lansia yang seharusnya menikmati hari tua tanpa beban berat keluarga. Hasil penelitian oleh Rosmalina,dkk pada tahun (2014), menunjukkan bahwa aktivitas sosial dan pekerjaan mempunyai hubungan yang bermakna dengan tingkat kesegaran jasmani lansia yang tentunya dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Dengan bekerja lansia dapat berinteraksi sosial dengan sesama lansia lainnya serta lansia dapat berpikir positif dan optimis tentang kehidupan melalui keanggotaan dalam sebuah perkumpulan (Noorkasiani, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Wilayah Posyandu Lansia Dusun Pandansari Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Posyandu Lansia Dusun Pandansari Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Posyandu lansia Dusun Pandansari Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi Kualitas Hidup Lansia yang Bekerja di Posyandu

Lansia Dusun Pandansari Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.3.2.2 Mengidentifikasi Kualitas Hidup Lansia yang Tidak Bekerja di

Posyandu Lansia Dusun Pandansari Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.3.2.3 Menganalisa Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Bekerja dan

Tidak Bekerja di Posyandu lansia Dusun Pandansari Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan kesehatan yang di dapat selama pendidikan serta menambah pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan peran institusi pendidikan dalam mengembangkan penelitian di masyarakat terutama tentang Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Posyandu Lansia Dusun Pandansari Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

3. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Memberikan data hasil penelitian untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam hal perberbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Posyandu Lansia Dusun Pandansari Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

4. Bagi Responden

Dapat mengetahui Perberbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Posyandu Lansia Dusun Pandansari Desa Sumberrejo Kecamatan Puwosari Kabupaten Pasuruan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitan selanjutnya terkait dengan Perbedaaan Kulitas Hidup Lansia yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Posyandu Lansia Dusun Pandansari Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.